

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada media sosial terdapat bermacam bentuk berbeda yang umum digunakan masyarakat di dunia seperti *YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, TikTok, Line, Telegram, Tumblr, dan Pinterest*. Melalui media sosial, setiap orang dapat membuat halaman pribadi dan dapat terhubung dengan orang lain dalam lingkup lokal maupun internasional. Adanya media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat, serta membuka ruang untuk berinteraksi dari berbagai pandangan tanpa batas waktu dan tempat. Selain itu, media sosial dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas, berinteraksi, serta berbagi ide dan pengalaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap evolusi bahasa. Semakin modern suatu bangsa dan kehidupannya dalam aspek teknologi dan pengetahuannya, maka semakin berkembang pula bahasa yang digunakan. Sifat bahasa yang arbitrer, konvensional, dan dinamis memungkinkan bahasa terus berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Perubahan tersebut merupakan gejala bahasa yang lazim terjadi, khususnya pada media sosial. Adanya media sosial mempercepat perubahan ini, dengan munculnya kata-kata baru seperti banyaknya penggunaan abreviasi atau pemendekan kata untuk berbahasa dengan singkat dan cepat. Abreviasi merupakan proses pemenggalan

atau pengeklaman sebagian atau beberapa kata membentuk sebuah kata baru tanpa mengubah arti atau makna tersebut.

Istilah abreviasi sering digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan sebagai cara untuk memudahkan penggunaan bahasa. Abreviasi memungkinkan untuk mempercepat proses komunikasi sebab banyak istilah yang dipendekkan menjadi lebih singkat dan mudah diingat (Dauty dkk, 2021:292). Hal ini selaras dengan pendapat Adnan (2019:202) yang mengatakan bahwa penggunaan abreviasi sebagai wujud kepraktisan dalam berbahasa terjadi hampir di seluruh bidang kehidupan manusia. Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa fenomena abreviasi tersebut juga menjadi salah satu adaptasi bahasa yang muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia yang terus berubah untuk berbahasa secara praktis, cepat, dan hemat (Verlin dkk, 2018:277).

Pada media sosial, khususnya pada *youtube* yang di dalamnya terdapat channel *youtube* televisi Indonesia banyak sekali membagikan segala bentuk informasi. Salah satunya adalah memuat banyak informasi mengenai program mata acara televisi yang ditayangkan. Secara tidak sadar, dalam penamaan program mata acara televisi terdapat bentuk abreviasi yang ditemukan umumnya berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi massa. Hal tersebut menegaskan bahwa pada setiap stasiun televisi menggunakan abreviasi atau pemendekan kata pada penamaan program mata acara yang disajikan. Hal ini membuat stasiun televisi menjadi lebih bervariasi dalam penamaan program mata acara.

Setiap siaran televisi memerlukan sebuah program mata acara yang bisa menarik atensi masyarakat. Hal tersebut disebabkan keberlangsungan suatu siaran televisi ditentukan oleh berapa banyaknya masyarakat yang menonton siaran televisi tersebut. Setiap stasiun televisi tentunya memiliki program mata acara yang beragam dan berganti seiring dengan berkembangnya waktu. Keberlangsungan dari sebuah program mata acara televisi ditentukan oleh *rating*. Apabila *rating* suatu program tersebut menurun, maka tidak menutup kemungkinan pihak televisi akan menciptakan program mata acara baru yang lebih variatif untuk menarik minat masyarakat, sehingga dapat dengan mudah diingat.

Penggunaan abreviasi pada penamaan program mata acara televisi bukan semata-mata hanya mengikuti perkembangan zaman saja. Terdapat faktor lain yang lebih esensial, yaitu adanya tuntutan efisiensi dari segi penulisan, pelafalan atau pengucapan menjadi lebih singkat dan praktis. Sejalan dengan pendapat Pratiwi & Sofyan (2020:128) mengatakan bahwa fenomena abreviasi merupakan bukti bagaimana bahasa dapat berkembang dan berubah seiring dengan kebutuhan penuturnya untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien, namun senantiasa menjaga kesatuan maknanya yang dapat dipahami oleh penutur bahasa. Fungsi abreviasi adalah untuk menyingkat kata-kata sehingga memudahkan saat diucapkan atau ditulis (Hidayatullah, 2021:15).

Penggunaan abreviasi pada mata acara televisi misalnya saja dalam bentuk singkatan “BTS” yang merupakan kepanjangan dari “**B**ercanda **T**api **S**antai”. Selain itu, dalam kontraksi “Insert” kepanjangan dari “**I**nformasi **S**elebriti”.

Penggabungan dari dua huruf atau lebih untuk membentuk suatu kata baru sering kali menggunakan pola tertentu, seperti gabungan huruf, suku kata atau pemertahanan huruf pertama setiap komponen dari setiap kata dalam nama lengkap mata acara tersebut. Dari contoh yang dipaparkan menunjukkan bahwa jenis dan pola abreviasi terdapat dalam penamaan mata acara televisi.

Terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya terkait dengan penelitian abreviasi, antara lain: penelitian oleh Kusumaningrum (2017) yang judul "*Analisis Abreviasi pada Ragam Bahasa Beberapa Akun Twitter*". Dalam penelitian yang diteliti Endah memfokuskan pada pemendekan wujud atau bentuk abreviasi dan pola pembentukannya. (1) Singkatan dengan tanda titik pada nama orang, sapaan, gelar, pangkat atau jabatan, (2) Singkatan huruf awal yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri tanda titik pada nama resmi lembaga pemerintah, ketatanegaraan, nama dokumen resmi, badan, dan organisasi, (3) Singkatan yang terdiri dari dua huruf atau lebih diikuti oleh satu tanda titik, (4) Lambang kimia, takaran, singkatan satuan ukuran, mata uang, dan timbangan tidak diakhiri tanda titik, (5) Lambang huruf menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur.

Data penggalan yang terdapat dalam 10 akun twitter ada 9 buah data. Pada data akronim yang terdapat dalam 10 akun twitter meliputi; (1) Akronim nama diri terdiri dari huruf-huruf awal tiap komponen nama yang digabungkan dan ditulis dengan huruf kapital, (2) Akronim nama diri berupa gabungan suku kata atau campuran antara huruf dan suku kata dari nama asli, dan (3) Akronim yang

bukan nama diri berupa gabungan huruf, suku kata, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya data akronim yang terdapat dalam 10 akun twitter ada 3 buah data.

Berikutnya, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih (2019) dengan judul “*Analisis Bentuk Kata Abreviasi pada Media Sosial Facebook*”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat lima bentuk abreviasi dalam media sosial Facebook; *kedua*, proses abreviasi, meliputi (1) Pemertahanan huruf pertama, (2) Pemertahanan suku kata, (3) Pelepasan huruf, dan (4) Pelepasan kata; *ketiga*, penggunaan bentuk abreviasi dalam ragam tulis bahasa Indonesia meliputi penggunaan tanda titik pada setiap unsur dan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil.

Selanjutnya, penelitian abreviasi lainnya juga pernah dilakukan oleh Kirana (2021) yang berjudul “*Abreviasi pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok*”. Penelitian bertujuan untuk memaparkan jenis abreviasi yang digunakan dalam isi komentar akun *TikTok* Tribunnews. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa jenis abreviasi meliputi singkatan, penggalan, kontraksi, akronim, dan lambang huruf. Jenis abreviasi yang mendominasi adalah jenis singkatan. Temuan terhadap bentuk asal abreviasi, yaitu frasa nomina, kata, dan nama diri. Bentuk asal yang paling mendominasi adalah frasa nomina.

Adanya proses pemendekan tentunya dapat memberikan kosakata baru dalam berkomunikasi. Maraknya penggunaan abreviasi saat ini bukan hanya mengikuti perkembangan zaman saja, melainkan karena tuntutan kepraktisan dan efisiensi dari segi penulisan ataupun dari pelafalan atau penyebutan. Namun tidak menutup kemungkinan adanya abreviasi membuat beberapa orang merasa kurang paham

dan merasa asing terhadap hasil pemendekan atau abreviasi tersebut saat digunakan untuk berkomunikasi.

Abreviasi yang tidak memiliki pola pembentukan yang benar dan sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia masih menyulitkan seseorang untuk memahami apa yang mereka ketahui hanyalah singkatan yang membingungkan. Padahal hasil dari abreviasi tidak hanya singkatan saja melainkan terdapat bentuk lain dari abreviasi, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Bersumber pada latar belakang yang merujuk pada penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat melakukan penelitian mengenai analisis abreviasi pada program mata acara televisi dalam channel *youtube* stasiun televisi Indonesia.

Tiga referensi di atas menjadi pandangan peneliti dalam melakukan penelitian. Perbedaan subjek yang diambil oleh penelitian sebelumnya yang memakai subjek media sosial yakni pada komentar di media sosial, sedangkan penelitian yang dicoba oleh peneliti sekarang yakni media sosial berupa channel *youtube* televisi Indonesia yang menampilkan program mata acara di mana dalam penamaannya dikemas dengan ber abreviasi. Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada bentuk, pola pembentukan, dan fungsi abreviasi itu sendiri yang mana dalam menemukan data dikelompokkan berdasarkan bentuk abreviasi, begitupun dengan pola pembentukan kata yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk abreviasinya. Hal tersebut dikarenakan setiap bentuk abreviasi yang memiliki pola pembentukan kata yang berbeda. Penelitian ini penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman pembaca, terutama mahasiswa

Bahasa Indonesia, mengenai bidang keilmuan morfologi bahasa Indonesia terkait dengan abreviasi dalam proses pembentukan kata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk abreviasi yang terdapat pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia?
2. Bagaimana pola pembentukan abreviasi yang terdapat pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia?
3. Bagaimana fungsi penggunaan abreviasi pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk atau wujud abreviasi yang terdapat pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia.
2. Mendeskripsikan pola pembentukan abreviasi yang terdapat pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia.

3. Mendeskripsikan fungsi penggunaan abreviasi pada penamaan mata acara televisi dalam channel *youtube* televisi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan poin positif untuk pembaca, dapat menjadi sumber informasi serta kebermanfaatan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia mengenai bentuk, pola pembentukan, dan fungsi abreviasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi gagasan perihal fenomena abreviasi yang terdapat pada penamaan mata acara televisi. Hasil dari penelitian ini, tentang bentuk, pola pembentukan, dan fungsi abreviasi bahasa memungkinkan peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai landasan atau rujukan untuk meneliti dengan fokus abreviasi dari sudut pandang yang berbeda.

1.5 Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah yang perlu ditegaskan untuk menafsirkan sebutan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Media sosial adalah sarana komunikasi *online* yang sangat efektif digunakan sebagai sumber mencari informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial dalam skala yang luas tanpa batas dan dalam penggunaannya diperlukan keterampilan literasi media yang baik.
- b) Abreviasi merupakan suatu bentuk pemendekan atau penanggalan satu kata atau lebih menjadi sebuah bentuk susunan kata baru yang lebih singkat dan

pendek, tetapi memiliki makna atau arti yang sama dengan bentuk utuhnya. Abreviasi pada penelitian ini diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk menganalisis data yang berwujud abreviasi pada mata acara televisi untuk dideskripsikan bentuk, pola pembentukan abreviasi, dan fungsinya.

- c) Pola pembentukan abreviasi adalah pengaturan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut sistem bahasa, meliputi keserasian dalam mengkombinasikan huruf dalam pembentukan abreviasi sehingga dapat membentuk kata yang benar.
- d) Mata acara adalah identitas nama dari siaran (televisi, radio, dsb) yang berisi muatan pesan, disusun dalam suatu kemasan yang disiarkan atau ditayangkan kepada khalayak.
- e) Fungsi abreviasi pada penamaan mata acara adalah suatu upaya yang dilakukan dalam dunia tulis-menulis untuk menghasilkan atau memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa.